

## PROGRAM PENGAYAAN BAHASA DAN PENGARUHNYA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN SOBAAHUL LUGHAAH DI MAHAD SUNAN AMPEL AL ALY

Ulya Zahrotul Firdaus<sup>1\*</sup>, Moh. Romzi<sup>2</sup>, Zahrotul Jamilah<sup>3</sup>

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [uly4zahro@gmail.com](mailto:uly4zahro@gmail.com), [Auqilmirza@gmail.com](mailto:Auqilmirza@gmail.com), [zahrotuljamilah.iil@gmail.com](mailto:zahrotuljamilah.iil@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Mahad Sunan Ampel Al Aly (MSAA) merupakan lembaga pendidikan islam di bawah naungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semua mahasiswa baru diwajibkan berdomisili di mahad kurang lebih satu tahun pertama dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pengembangan pendidikan, membentuk karakter mahasiswa yang santun melalui kegiatan keagamaan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa (Arab dan Inggris) melalui kegiatan kebahasaan. Musrif (pembimbing laki-laki) dan Musrifah (pembimbing perempuan) memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Mereka sebagai pendidik atau tutor dalam kegiatan kebahasaan. Untuk meningkatkan kompetensi Musrif-Musrifah dalam mengajar, diadakan program pengayaan bahasa setiap minggu sekali di akhir pekan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program pengayaan bahasa terhadap praktik pembelajaran kegiatan kebahasaan di MSAA. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengayaan bahasa memberikan kemampuan Musrif-Musrifah dalam mengorganisasi waktu secara tepat, penguasaan materi yang cukup untuk disampaikan kepada mahasiswa baru, memperoleh pengetahuan tentang variasi dan permainan pembelajaran bahasa, serta teknik memotivasi.

Kata Kunci: Metode Eklektik, Pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbicara

### Pendahuluan

Di era globalisasi, pendidikan dan kemampuan berbahasa sangatlah penting. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris merupakan dua bahasa internasional yang perlu dikuasai sebagai modal menghadapi kemajuan teknologi dan media berkomunikasi bukan hanya dari negara yang sama tetapi juga antar negara. Untuk menguasai kemampuan berbahasa dibutuhkan suatu lembaga pendidikan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan di perguruan tinggi yang memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan bahasa asing hal tersebut dibuktikan dengan adanya Mahad Sunan Ampel Al Aly yang terdiri dari 4 gedung (mabna) putri, 5 mabna putra dan 1 mabna kedokteran yang terletak di pasca sarjana yang diperuntukkan bagi seluruh mahasiswa baru wajib tinggal disana selama satu tahun dan mengikuti seluruh program yang ada didalamnya.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya bahasa Arab dan Inggris diterapkannya program yang disebut “*Shobahul Lughah*”. Dalam pelaksanaan program-program di mahad agar tujuan dalam pengelolaan mahad tercapai sesuai harapan, maka semua aset yang ada dikemas sedemikian rupa untuk mendinamisir mahasiswa baru dalam kegiatan

yang telah diterapkan dengan dibentuknya pengurus mahad diantaranya:

a. Dewan Pelindung dan Penanggung jawab

Rektor UIN Malang, sebagai penanggung jawab umum pengelolaan mahad, mengintegrasikan sistem akademik kampus dengan mahad sehingga antara keduanya saling mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Dewan Pengasuh/kyai

Dewan pengasuh merupakan Dosen UIN Malang yang memiliki profesionalitas ilmu keagamaan yang ditetapkan untuk memberikan masukan-masukan dalam pelaksanaan kegiatan rutinitas dan akademik mahad dan ditetapkan oleh Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Seksi Bidang

Pembagian bidang tersebut meliputi pembinaan mental spiritual, kesehatan, keamanan, kesiantrian, kesejahteraan, kerumahtanggaan, usaha (perikanan, kantin, pertokoan), keta'liman (afkar dan alquran), penanggung jawab unit.

d. Murabbi/ah dan Musyrif/ah

Murabbi/ah adalah pemimpin masing-masing mabna dalam mengatur pelaksanaan program mahad yang ditetapkan berdasarkan musyawarah para pengasuh mahad dan Musyrif/ah adalah santri senior (Mahasiswa semester 3-7) yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan beberapa tes kelayakan dan musyawarah antar pengasuh terkait kedudukan mereka sebagai pendamping mahasantri dalam mengikuti kegiatan mahad sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit mahad. Mereka ini memiliki tanggung jawab: (1) membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri (2) memotivasi mahasantri dalam melaksanakan kegiatan mahad baik ritual maupun akademik (3) memberi teladan dan mengajak mahasantri aktif berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris serta mengawasinya (4) membina organisasi santri mahad. Selain itu, musrif/ah merupakan mahasiswa yang menjunjung tinggi kejujuran dan prestasi akademik serta berperilaku baik terhadap sesama dan memposisikan diri sebagai tutor sebaya (UIN Malang, 2015).

e. Peran Musyrif dan Musyrifah

Tugas utama musrif/ah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru dalam

kegiatan-kegiatan mahad baik dalam bidang ibadah, spiritual dan pendampingan maupun bidang akademik. Tugas musyrif/ah dilakukan sejak fajar (sebelum subuh) sampai malam (pukul 22.00 WIB) secara berkala. Hal penting yang harus diperhatikan oleh seluruh musyrif/ah adalah mereka harus mendampingi dengan ikhlas dan sepenuh hati.

Adapun program-program kegiatan yang ada di mahad Sunan Ampel Al Aly adalah sebagai berikut:

a. Ta'lim Al-afkar Al islamiyah

Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, yakni pada hari selasa dan kamis yang diikuti oleh semua mahasantri dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab yang dikaji adalah "At-Tadzhib" karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha dan kitab "Qomi'At-Tughyan" yakni kitab tauhid yang menekankan pada aspek keimanan.

b. Ta'lim Al-Qur'an

Ta'lim ini diselenggarakan dua kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua mahasantri dengan klasifikasi kelas Asasi, Tashwit, Qiraah, Tartil, dan Tafsir yang dibina oleh para muallim/ah.

c. Tahshih al-Qur'an

Program ini dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai 14.00 WIB pada hari aktif belajar (senin sampai jumat), waktu pelaksanaan 5 hari selama satu minggu di sela-sela mahasantri tidak memiliki jadwal kuliah, dan target program ini yaitu mengkhatamkan al-qur'an 30 juz binazhor.

d. Shobahul Lughah

Merupakan program kegiatan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab dan inggris yang dilaksanakan setelah sholat subuh berjamaah sampai pukul 06.00 WIB outdoor (luar mabna sekitar lingkungan UIN Malang) maupun indor (di dalam mabna) yang dipandu oleh musrif/ah mabna masing-masing sebagai tutor (MSAA, 2015).

Dari beberapa program diatas, penelitian ini menitikberatkan pada kegiatan pengayaan bahasa, salah satu program wajib yang harus diikuti mahasiswa baru dalam bidang kebahasaan yang disebut *Shobahul Lughah* dan diajar oleh Musyrif (tutor laki-laki) Musyrifah (tutor perempuan) sebagai upaya meningkatkan *skill/keahlian* dalam mengajar program *Shobahul Lughah* bagi musrif/ah serta membekali mereka dalam praktik di lapangan yang berkaitan

dengan aspek kebahasaan.

Pengayaan bahasa merupakan program kegiatan bagi musrif/ah yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu di akhir pekan mulai pukul 19.30-22.00 WIB yang bertempat di halaqah mahad. Program ini memiliki dua target (Bahasa Arab dan Inggris). Pelaksanaan program ini secara bergilir setiap minggu sehingga dalam satu bulan dua kali pengayaan bahasa arab dan dua kali pengayaan bahasa inggris.

Proses pengayaan bahasa musrif/ah dipandu oleh tutor pilihan dari pengasuh mahad, satu kelas dipandu oleh seorang tutor. Proses pengayaan bahasa ini untuk memberi bekal/kesiapan para musrif/ah dalam mengajar *Shobahul Lughah* (kegiatan kebahasaan pagi) melalui praktik *microteaching* berdasarkan silabus yang diberikan oleh tutor. Setiap kali pertemuan dalam program pengayaan bahasa membahas materi yang akan digunakan sebagai bahan ajar selama satu minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pengaruh pengayaan bahasa terhadap *Shobahul Lughah*.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena terfokus pada program pengayaan bahasa di Mahad Sunan Ampel Al Aly. Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi yang berkaitan dengan hal tersebut. Wawancara mendalam dilakukan kepada musrif/ah Mahad Sunan Ampel Al Aly masa jihad 2018/2019. Sedangkan sumber data kedua berupa dokumen laporan kegiatan pengayaan bahasa. Jenis data yang digali dalam penelitian yaitu data-data yang terkait dengan pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam program pengayaan bahasa yang berupa silabus yang digunakan dalam program pengayaan bahasa dan buku pedoman dalam mengajar kegiatan *Shobahul Lughah* di lapangan. Triangulasi data berdasarkan observasi lapangan dalam proses belajar, wawancara secara mendalam terhadap musyrif dan musyrifah serta dokumentasi silabus dan buku panduan yang digunakan dalam program pengayaan bahasa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Proses pengayaan bahasa dilaksanakan sekali dalam seminggu di akhir pekan yang bertempat di halaqah mahad yang wajib diikuti oleh seluruh musrif/ah Mahad Sunan Ampel Al Aly sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas kebahasaan khususnya bagi musrif/ah dan dipandu oleh seorang tutor yang ahli dalam kebahasaan (Arab dan Inggris). Pelaksanaan program pengayaan bahasa terbagi menjadi 3 tingkatan kelas yaitu:

1. Asasi merupakan kelas dengan kemampuan dasar
2. Mutawassith merupakan kelas dengan kemampuan menengah
3. Al Aly merupakan kelas dengan kemampuan tinggi

Pengelompokan kelas tersebut berdasarkan kriteria kemampuan masing-masing musyriyah dalam menguasai 2 bahasa asing yaitu Arab dan Inggris. Masing-masing tingkatan dipandu oleh seorang tutor yang menjelaskan materi dan teknik-teknik yang baik dalam mengajar sesuai silabus yang telah dirancang. Model kegiatan pengayaan bahasa melalui *microteaching* yang terbagi menjadi beberapa kelompok untuk masing-masing tingkatan kelas. Setiap kelompok mengkaji sebuah tema yang akan dipelajari mahasiswa di pertemuan berikutnya. Adapun materi yang diajarkan dalam *Shobahul Lughah* adalah sebagai berikut:

No.	Pertemuan ke	Keterampilan	Materi	Metode
1.	Minggu pertama	-Mufrodah -Membaca - Nahwu - Permainan	- التعارف	1.Salam dan sapa 2.Sampaikan tepuk dan fokus materi 3.Menyebutkan kosakata satu per satu dan ditirukan serta diterjemahkan 4.Membaca teks bacaan yang ada dalam buku 5.Memberi beberapa kata yang sudah dipelajari untuk dipraktikkan mahasiswa 6.Game lingkaran taaruf 7.Absen 8.Salam penutup
2.	Minggu kedua	-Mufrodah -Penyusunan kalimat -Membaca -Nahwu -Permainan	الأعمال اليومية نوم، يستقيظ، الساعة، يتعلم	1. Salam dan sapa 2. Absen 3. menyebutkan kosakata disertai gerakan 4. menuliskan materi sebagai bahan percakapan 5.menceritakan kegiatan sehari-hari 6.memberi contoh penerapan nahwu dalam kalimat 7. Permainan opera pantomim
3.	Minggu ketiga	-Mufrodah -Penyusunan kalimat -Membaca -Nahwu Permainan	الأسرة أم، أب، ابن، بنت، أخ، أخت، بيت	1.Salam dan sapa 2.Absen 3.Menyebutkan kosakata tiga kali dan ditirukan 4.Menyebutkan kosakata beserta arti 5.Menjelaskan materi اسم اشارة (kata tunjuk) dengan gerakan isyarat 6.Permainan mufrodah melalui lagu dan gerakan
4.	Minggu keempat	-Mufrodah	الهوايات	1.Salam dan sapa 2.Absen

		-Penyusunan kalimat -Membaca -Nahwu -permainan	يلعب، حاسوب، رياضة، قراءة، مشاهدة	3.menyebutkan kosa kata 4.menulis 2 kata tanya untuk melakukan dialog 5.membaca mahfudzat dalam buku 6.Berikan kata kerja dari mufrodad untuk ditasrif 7. Permainan gubah vocab yang telah dipelajari
--	--	---	---	---

Selanjutnya, masing-masing kelompok mempersentasikan satu materi dengan teknik *microteaching*, salah seorang berperan dari anggota kelompok sebagai tutor yang menyampaikan materi dan yang lain berperan sebagai mahasantri. Setiap penampilan kelompok diberi waktu 5-7 menit. Dalam satu kali pertemuan program pengayaan bahasa dibahas 4 materi sesuai silabus yaitu mufrodad, qiroah, kalam, dan kitabah. Setelah semua kelompok praktik *microteaching*, tutor kelas memberikan masukan kepada Musyrif dan Musyrifah atas kekurangan dan kelebihan dalam praktik *microteaching* tersebut.

Adanya program pengayaan bahasa berdampak positif terhadap model pembelajaran *Shobahul Lughah* di Mahad Sunan Ampel Al Aly. Dengan diterapkannya program tersebut, proses pembelajaran lebih terkonsep dengan matang. Sebagai tutor (musrif/ah) memiliki bekal dan persiapan sebelumnya baik materi ajar, permainan bahasa, dan media sesuai dengan tema, mampu mengorganisasi waktu yang ada secara optimal, serta mengetahui teknik-teknik mengajar dengan baik sehingga materi dapat tersampaikan seutuhnya dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan sistematis.

#### 1. Pembinaan Pembinaan Pengajar Bahasa Arab

Pembinaan bahasa diterapkan bagi musrif-musyrifah sebagai bentuk pelatihan keterampilan dalam mengajar bahasa asing. Program ini menjaga kompetensi pengajar bahasa MSSA agar terjaga dengan baik, seperti: (1) siap mengajar, (2) lancar berbahasa, bahasa yang diajarkan, (3) menikmati mengajar, (4) pelajarnya terorganisasi dengan rapi, (5) mengelola kelas dengan baik (kasi referensi yg merujuk pada teori Gertrude Moskowitz yg telah muncul di kajian teori). Selain itu juga terstimulus melakukan pendekatan yang variatif (*Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*) dalam pembelajaran. Hal ini menjadi keniscayaan setelah musyrif dan musyrifah berlatih intensif dalam program pengayaan dengan system simulasi yang menyerupai keadaan belajar mengajar dalam kegiatan *microteaching*. rasa percaya diri dalam mengajar akan nampak dalam praktik di lapangan karena bekal yang telah dimiliki dalam program pengayaan bahasa berpengaruh terhadap kesiapan mengajar . Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang tidak mudah dikuasai, sehigga perlunya pembelajaran dan pembiasaan dalam berbahasa Arab. Keberhasilan dalam menguasai Bahasa Arab juga tergantung pada

inisiatif dan kreativitas guru pengajar. Sesuai tata nilai Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah dipaparkan sebelumnya, sebagai guru pengajar bahasa asing harus kreatif artinya memiliki cara pandang, pola pikir dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalahan kelas, serta mampu menghasilkan model pembelajaran baru yang menyenangkan. Hal tersebut telah diterapkan dalam pelaksanaan program pembinaan Bahasa Arab MSAA dan dinilai cukup membantu musyrif-musyrifah dalam mengembangkan kreativitas mengajar karena didalamnya diajarkan teknis mengajar yang baik, memahami kondisi kelas, mengestimasi waktu, serta inovasi baru pembelajaran melalui permainan, sehingga pembelajaran Bahasa Arab yang semula dianggap sulit akan terasa menyenangkan bila tutor mampu mengkondisikan kelas dan terlibat aktif didalamnya dengan inovasi pembelajaran yang baru. Tutor juga harus mampu memberikan dorongan semangat, dan inspirasi bagi murid dalam mencapai tujuan yaitu menguasai Bahasa Arab.

## 2. Pengajaran Bahasa Arab dengan Tutor Sejawat

Tutor merupakan salah satu tenaga kependidikan yang menyelenggarakan pendidikan berdasarkan Undang-undang RI. No. 20 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tutor adalah orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa. Jadi, seseorang yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial sebaya disebut dengan tutor. Di MSAA dalam menyelenggarakan program kegiatan *Shobahul lughah* diserahkan kepada Musyrif dan Musyrifah yang telah menempuh berbagai tes kelayakan baik dari segi sikap spiritual maupun pengetahuan, serta ikhlas dalam mengabdikan melalui semboyannya "*Jihadun wajtihadun wal mujahadah*" sebagai tutor dalam pelaksanaannya, karena merujuk pada pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini menyatakan yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, adalah: 1) dapat diterima (disetujui) oleh siswa, sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya; 2) dapat menerangkan bahan atau materi yang diperlukan oleh siswa; 3) Tidak tinggi hati, kejam, atau keras hati terhadap sesama kawan; dan 4) mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan kepada kawannya. Dengan berbagai pertimbangan tersebut, maka musyrif dan musyrifah cocok dijadikan sebagai tutor sebaya.

Musyrif dan Musyrifah disebut dengan tutor sebaya dalam pengajaran Bahasa Arab pada kegiatan *Shobahul Lughah* karena mereka masih berstatus mahasiswa sama halnya dengan mahasiswa baru yang dibimbingnya. Tutor memiliki tanggung jawab memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh

anak bimbinganya dalam belajar. Berdasarkan observasi peneliti, pengajaran Bahasa Arab dengan Tutor sejawat memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran Bahasa Arab dengan tutor sejawat menumbuhkan interaksi yang baik antara tutor dengan dan Mahasantri (Mahasiswa Baru). Mahasantri memiliki keberanian dalam mengungkapkan segala ide dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga tutor bisa memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi, mahasantri tidak sungkan bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran karena antara tutor dan mahasantri memiliki status yang sama yaitu sebagai mahasiswa Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, sehingga mahasantri aktif dalam pembelajaran, mahasantri akan semangat untuk belajar karena kondisi kelas yang nyaman karena adanya kerjasama dan terjalin komunikasi yang akrab.

Adapun kekurangan dari pengajaran tutor sebaya adalah beberapa mahasantri yang sudah memiliki kemampuan Bahasa Arab yang cukup cenderung menyepelkan dan menganggap kegiatan *Shobahul Lughah* hanya sebagai formalitas tanpa adanya semangat belajar untuk mengasah kembali kemampuan yang dimiliki, beberapa tutor belum tentu mampu menyampaikan materi dengan baik dan belum bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga hasilnya kurang maksimal. Dari beberapa kelebihan dan kekurangan tersebut, maka penerapan pengayaan bahasa sangat cocok diterapkan bagi Musyrif-Musyrifah sebagai upaya meningkatkan kualitas pengajaran bahasa asing khususnya Bahasa Arab.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada masalah penelitian,peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Program pengayaan bahasa di Mahad Sunan Ampel Al Aly diperuntukkan khusus bagi musrif/ah sebagai sarana meningkatkan kualitas kebahasaan,pelaksanaan program pengayaan bahasa melalui teknik *microteaching* berdasarkan silabus yang telah dirancang untuk pembelajaran *Shobahul Lughah* dan dipandu oleh tutor yang ahli dalam bidang kebahasaan khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hasil dari pelaksanaan program pengayaan bahasa berdampak positif terhadap model pembelajaran *Shobahul Lughah* yakni lebih efektif dan sistematis, penguasaan materi yang cukup untuk disampaikan kepada mahasiswa baru, memperoleh pengetahuan tentang variasi dan permainan pembelajaran bahasa, serta teknik memotivasi

## Daftar Pustaka

- Uin Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri Skripsi', 2015
- Had, M A, and Sunan Ampel, '*Sistem Informasi Kesantrian Mahad Sunan Ampel Al-Aly Skripsi*', 2015
- 'MODEL PEMBELAJARAN TUTORIAL SEBAYA: TELAAH TEORITIK Oleh: Irfan Fajrul Falah', 12 (2014), 175–86
- 'Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kementerian Kebudayaan Dan Bahasa'
- Saatnya, Sudah, and Kita Melangkah, 'Diadakannya Studi Eksperimental Tentang Efekt Tas Dari Kompetensi-Kompetensi Khusus Di Dalam Pendidikan Ru.'
- Suherman, Asing A, Abstrak Pembelajaran, Bahasa Asing, and Bahasa Asing, 'Pembelajaran Bahasa', 1999